

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi. Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi (Chan, 2012).

Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan

akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Rahayu et al., 2003).

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut (Rahayu et al, 2003).

Pemilihan karier merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karier yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis. Pemilihan karier bagi mahasiswa jurusan akuntansi merupakan tahap awal dari pembentukan karier setelah menyelesaikan kuliah (Purwati dan Sari, 2015).

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merevisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Peraturan

dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, belum tentu melanjutkan bekerja sebagai akuntan setelah lulus pendidikan akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan (Sinarta dan Riduwan 2014).

Indonesia akan memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA/ ASEAN Economic Community/ AEC) pada akhir 2015. Tujuan AEC diantaranya untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan mengatasi masalah perekonomian di kawasan Asia Tenggara serta untuk meningkatkan daya saing kawasan. Usaha dalam mencapai tujuan ini diantaranya dilakukan dengan menghilangkan hambatan terhadap arus barang, jasa, dan permodalan diantara negara-negara anggota ASEAN.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ketersediaan akuntan profesional di Indonesia belum mencukupi kebutuhan dunia kerja. Data terakhir menunjukkan, setidaknya dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Padahal data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat hanya tersedia kurang dari 16 ribu akuntan profesional. Dalam artikel yang sama juga disebutkan bahwa jumlah akuntan Singapura, Malaysia, dan Thailand lebih banyak daripada Indonesia. Padahal, dari segi jumlah penduduk Indonesia lebih besar daripada ketiga negara tersebut. Jika kondisi ini tidak dibenahi, Indonesia diserbu akuntan-

akuntan dari negara tetangga sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang berpengaruh pada minat pemilihan pekerjaan di kantor akuntan publik dari mahasiswa akuntansi. Untuk menghadapi MEA 2015, Indonesia terlebih dahulu harus mampu mencukupi kebutuhan akuntan domestiknya. Jika tidak, pasar Indonesia akan dibombardir oleh negara ASEAN lainnya yang lebih siap seperti Malaysia dan Singapura (<http://iaiglobal.or.id>).

Ajzen (1988) memperluas teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) ke *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang telah digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan memprediksi perilaku manusia seperti pilihan perilaku mencari pekerjaan. Teori ini memberikan model perilaku teoritis yang sesuai untuk analisis pilihan siswa.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) mengandung tiga komponen independen yang menonjol, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Ini mencerminkan tingkat di mana seseorang memiliki persepsi positif atau negatif terhadap tingkah laku tersebut. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan pada individu dan apakah mereka harus melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Seringkali mendalilkan bahwa niat individu untuk melakukan perilaku tergantung pada pengaruh dari teman, keluarga, dan orang lain. Perilaku kontrol yang dirasakan berarti kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku, yang sering melibatkan pengalaman masa lalu, hambatan dan rintangan yang diantisipasi. Ini juga mengasosiasikan kemampuan dan kepercayaan individu

untuk mengatasi tantangan. Menurut TPB, jika sikap, norma subyektif berkenaan dengan perilaku, dan persepsi kontrol perilaku sangat menguntungkan, niat individu untuk melakukan perilaku lebih kuat. Tingkat kepentingan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi prediksi niat untuk melakukan tindakan tertentu bervariasi di antara perilaku dan situasi (Ajzen, 1988).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Omar et al. (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada minat pemilihan pekerjaan dari mahasiswa akuntansi di tiga universitas swasta Malaysia. Dalam penelitian tersebut tertulis keterbatasan dalam sampel dan disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengeneralisasi hasil penelitian dengan memperluas sampel tidak hanya di universitas Malaysia, tetapi diperluas di negara lain. Oleh karena itu berdasarkan motivasi, fenomena dan keterbatasan riset di atas, penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada minat pemilihan pekerjaan di kantor akuntan publik dari mahasiswa akuntansi universitas di Semarang.

Maka penelitian ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Pemilihan Pekerjaan Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dari Mahasiswa Akuntansi Universitas Di Semarang Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*.”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah gaji awal berpengaruh positif terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh gaji awal terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi.

Manfaat penelitian (kontribusi teoritis) dalam penelitian ini antara lain:

Ajzen (1988) memperluas teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) ke *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang telah digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan memprediksi perilaku manusia seperti pilihan perilaku mencari pekerjaan. Teori ini memberikan model perilaku teoritis yang sesuai untuk analisis pilihan siswa. Dengan menggunakan *The Theory Of Planned*

*Behavior* dijelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada minat pemilihan pekerjaan di KAP dari mahasiswa akuntansi universitas di Semarang.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis, kerangka pikir serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji alat pengumpulan data serta uji hipotesis.

##### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

##### **BAB V PENUTUP**

Bagian akhir berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.